

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdarahan Pasca Persalinan (PPP) adalah darah ibu yang dikeluarkan akibat vasodilatasi pembuluh darah uterus di tempat perlekatan placenta, robekan jalan lahir dan jaringan sekitar (Prawirohardjo, 2011). Jika darah yang keluar dari vagina setelah persalinan normal lebih dari 500 ml dan *perabdominal* lebih dari 1000 ml disebut dengan perdarahan pasca persalinan abnormal (Likis dkk, 2015). Penyebab tersering PPP adalah atoni uteri, dan penyebab lainnya karena kelainan koagulasi darah, laserasi perineum dan retensi placenta, (Charbit dkk, 2007).

Perdarahan Pasca Persalinan (PPP) masih menjadi urutan utama penyebab kematian ibu dengan presentase 30.3 %, sedangkan 27.1% karena hipertensi saat hamil, 7.3% infeksi dan sisanya akibat penyakit kronis yang di derita ibu seperti penyakit kanker, ginjal, tuberculosa, (Kementerian Kesehatan, 2015). Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015 mencapai 305 kematian Ibu per 100.000 persalinan, (Kementerian Kesehatan, 2015). Padahal pada tahun 2015 pemerintah memiliki misi *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk meminimalkan kematian Ibu yaitu 102 dari 100.000 persalinan di tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa misi MDGs 2015 tidak tercapai (Gulmezoglu dkk, 2012).

Berbagai faktor risiko terjadinya PPP mulai dari yang tersering adalah grande multipara, primigravida, polihidroamnion, dan multigestasi (Likis dkk, 2015). Selain jumlah primigravida yang lebih banyak dari pada grande multipara, pada primigravida juga terjadi risiko kelainan pembuluh darah berupa preeklamsi (DirjenKes Ibu Anak, 2013; Prianita, 2011). Jika terjadi kelainan pembuluh darah saat hamil terutama pada trimester terakhir maka hormon oksitosin yang berfungsi untuk mengkontraksikan uterus akan terganggu distribusinya (Guyton, 2014). Selain itu, pada primigravida juga mengalami stress, stress akan mengganggu sekresi hormon prolaktin yang mengakibatkan tidak keluarnya ASI setelah melahirkan, sehingga mengakibatkan Ibu primigravida kehilangan minat untuk menyusui anaknya segera setelah melahirkan atau biasa disebut dengan Inisiasi Menyusui Dini (Ramsha dkk, 2013).

Salah satu cara untuk mencegah PPP adalah dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Sagita dkk, 2011). IMD adalah pemberian ASI dengan cara meletakkan bayi di bagian dada ibu, lalu bayi dibiarkan aktif mencari dan mengisap puting susu Ibu selama 30-50 menit (KemenkesRI, 2014). Isapan bayi pada puting susu akan memicu hormon oksitosin dari hipotalamus-hipofisis posterior (Guyton, 2014). Fungsi oksitosin untuk ejeksi air susu ibu melalui duktus laktoferus dan untuk meningkatkan kontraksi uterus pasca persalinan (Sherwood, 2015). Jika kontraksi uterus baik, maka *a. spiralis* yang ada di uterus akan mengalami vasokonstriksi sehingga akan meminimalkan jumlah darah pasca salin, (Guyton, 2014).

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa , IMD berpengaruh terhadap jumlah perdarahan pada kala II-IV di Rumah Sakit Umum daerah Surakarta (Setyaningrum, 2009). Penelitian tersebut dilakukan kepada 15 Ibu bersalin yang melakukan IMD dan 15 Ibu bersalin tanpa IMD. Didapatkan jumlah rerata darah 246,33 mL pada Ibu yang melakukan IMD dan 310,27 mL pada Ibu yang tidak IMD (Setyaningrum, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh (Sukarsi, 2013) tentang pengaruh IMD terhadap kontraksi uterus pada 30 Ibu bersalin di BPS Kecamatan Bluto dengan hasil 87,6% Ibu yang melakukan IMD memiliki kontraksi uterus yang baik. Penelitian (Nelwatari, 2015) membuktikan bahwa IMD berpengaruh terhadap involusi uterus pada ibu bersalin di BPS Padang tahun 2013, nilai p 0.000 dengan 95 % CI 2.143 to 3.440.

Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh IMD terhadap jumlah PPP pada primigravida di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sample diambil hanya pada primigravida di RSISA. Sample diambil di RSISA karena merupakan salah satu RS di Kota Semarang, dimana menurut (Dinkes Kota Semarang, 2016) AKI di Kota Semarang masih tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh antara IMD terhadap jumlah PPP pada primigravida di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh IMD terhadap jumlah perdarahan pasca persalinan pada primigravida di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rerata jumlah PPP pada ibu primigravida yang melakukan IMD
- b. Mengetahui rerata jumlah PPP pada ibu primigravida yang tidak melakukan IMD

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar penelitian berikutnya mengenai pengaruh IMD terhadap PPP.

1.4.2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan penjelasan kepada para klinisi dan masyarakat mengenai pengaruh IMD terhadap PPP.